

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan infrastruktur penting yang mendukung transformasi digital bagi fasilitas pelayanan kesehatan. SIMRS dirancang untuk mengintegrasikan berbagai fungsi administratif dan klinis Rumah Sakit, termasuk pendaftaran pasien, manajemen Rekam Medis Elektronik (RME), manajemen sumber daya, dan pengambilan keputusan strategis berbasis data (Rambe *et al.*, 2025). SIMRS memegang peranan penting dalam pengolahan data pasien dan memberikan pelayanan medis yang bermutu. Rumah Sakit menerapkan teknologi ini untuk menunjang pelayanan kesehatan yang berkualitas, baik dalam pengolahan data pasien maupun kecepatan pelayanan (Sahputri *et al.*, 2024).

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) telah menjadi kebutuhan mendesak di seluruh dunia seiring dengan perkembangan teknologi informasi. SIMRS diterapkan di berbagai negara sebagai bagian dari upaya digitalisasi layanan kesehatan di sektor fasilitas pelayanan kesehatan. Sistem ini memproses dan mengintegrasikan alur pelayanan Rumah Sakit berbentuk jaringan koordinasi pelaporan dan prosedur administrasi dan meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan (Wijaya *et al.*, 2024).

Efektifitas dan implementasi SIMRS menghadapi tantangan di Indonesia. Menurut survei dilakukan PERSI bulan Maret 2022, dari total 3.000 Rumah Sakit di Indonesia, sekitar 50% yang sudah memberlakukan Sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Dari jumlah tersebut, hanya 16% yang mampu mengoptimalkan penggunaan RME secara efektif. Fakta ini memperlihatkan bahwa masih banyak fasilitas kesehatan dan Rumah Sakit di Indonesia yang beralih ke sistem RME serta meningkatkan efektivitas implementasinya (Siboro *et al.*, 2024).

Berdasarkan penelitian (Oktaviana et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa adanya masalah dalam kualitas sistem informasi yang belum optimal yang mempengaruhi pelayanan kepada pasien menjadi tidak optimal. Sementara itu, pada penelitian (Vantissha & Azizah, 2022) di RS Arsani, hanya satu dari 18 hipotesis yang teruji memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIMRS. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan bagi pengguna SIMRS untuk meningkatkan efektivitas sistem.

Penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa kesenjangan terkait penerapan SIMRS berdasarkan regulasi Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik. Pertama, integrasi SIMRS dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai regulasi belum dibahas secara mendalam. Kedua, tidak ada analisis yang mengevaluasi perubahan penerapan SIMRS dari waktu ke waktu, sehingga perkembangan implementasi sulit dipahami. Selain itu, rekomendasi yang diberikan dalam penelitian seperti (Oktaviana et al., 2022) maupun (Vantissha & Azizah, 2022) cenderung bersifat umum tanpa langkah spesifik untuk meningkatkan penerapan SIMRS.

Hasil studi pendahuluan di RSJ Grhasia pada hari Kamis 27 Februari 2025 menunjukkan bahwa Rumah Sakit sudah mempergunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sejak tahun 2022. Penerapan SIMRS awalnya terbatas pada bagian Instalasi Gawat Darurat (IGD), sementara itu penyesuaian Rekam Medis Elektronik (RME) untuk rawat inap dan rawat jalan mulai dilakukan. Pada penerapan di bagian rawat inap masih terdapat beberapa formulir berbasis kertas. Pada tahun 2022, RSJ Grhasia memutuskan bekerja sama dengan pihak ketiga, yaitu Transmedic, untuk implementasi SIMRS. Transmedic telah diterapkan di seluruh instalasi rumah sakit, termasuk instalasi pendaftaran dan penunjang.

Penerapan SIMRS di RSJ Grhasia masih mengalami beberapa kendala yaitu mengalami masalah pada sistem yang mengakibatkan data Rekam Medis hilang dan jaringan yang kurang stabil, hal ini berpengaruh pada

proses penerbitan Surat Egibilitas Peserta (SEP) BPJS yang menyebabkan pelayanan kepada pasien menjadi tidak optimal. SIMRS juga belum bisa dikatakan optimal karena belum bisa melakukan upload media berupa gambar-gambar hasil pemeriksaan pasien, desain pada SIMRS juga masih sulit dipahami oleh petugas yang menggunakan.

Beberapa Langkah penanggulangan telah dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi SIMRS di RSJ Grhasia dimulai dari peningkatan infrastruktur teknologi dengan menambah server untuk mengatasi masalah jaringan yang kurang stabil dan kehilangan data, tetapi masih ada masalah pada penerapan dan pada sistem jaringan, hal ini berpengaruh pada proses pelayanan pasien yang menjadi tidak optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis komprehensif mengenai kinerja SIMRS berdasarkan Regulasi dan sejauh mana SIMRS telah diterapkan di Rumah Sakit, sejauh mana sistem tersebut memenuhi standar operasional prosedur serta persyaratan pengguna yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada pasien. Penelitian ini menggunakan metode *HOT-Fit*, Menurut Yusof, Model ini berisi tiga hal dasar dan penting dimana keberhasilan penyebaran sistem informasi terpengaruh. Pada umumnya, disebutkan komponen Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) dan Keuntungan (*Net Benefit*) adalah komponen penting dalam tingkat keberhasilan penerapan sistem informasi. Tiga Komponen (*Human, Organization and Technology-fit*) dikembangkan setelah menilai secara kritis temuan yang ada dari studi evaluasi Sistem Informasi Kesehatan. Hal ini didasarkan pada model sebelumnya, Model Keberhasilan Sistem Informasi atau *IS-Success Model and IT-Organization Fit Model*. *HOT-fit* menggabungkan konsep keseimbangan antara teknologi, manusia, dan organisasi (Sugiyarto et al., 2024).

Metode *HOT-Fit* inilah yang memiliki pengaruh dari tingkat keberhasilan kepada implementasi SIMRS sehingga nantinya dapat memberikan masukan, saran, pendapat maupun rekomendasi dalam

penentuan kebijakan pengelolaan, pemanfaatan, dan pengembangan SIMRS di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yakni mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan penerapan SIMRS pada Unit Pelayanan Rekam Medis di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta menggunakan Metode *HOT-Fit*.

C. Tujuan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi pelaksanaan penerapan SIMRS di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan SIMRS komponen *human* pada pelayanan rekam medis di RSJ Grhasia.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan SIMRS dan ketersediaan SOP sesuai dengan permenkes No. 24 tahun 2022 tentang pelaksanaan Rekam Medis Elektronik komponen *Organization* pada unit pelayanan rekam medis di RSJ Grhasia.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan SIMRS komponen *Technology* pada pelayanan rekam medis di RSJ Grhasia.
4. Mengidentifikasi pelaksanaan SIMRS komponen *Net Benefit* pada pelayanan rekam medis di RSJ Grhasia

D. Manfaat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dibidang sistem informasi kesehatan
- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pelaksanaan SIMRS dalam memenuhi kesesuaian dengan standar regulasi

- c. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai tantangan dan solusi dalam implementasi SIMRS.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberi manfaat aplikatif yang berharga bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan penerapannya dalam bidang kesehatan. Memahami cara kerja SIMRS dan kaitannya dengan prosedur operasi standar (SOP) akan memberi keterampilan praktis yang mereka perlukan untuk memasuki Dunia kerja.

- b. Manfaat Bagi Institusi Tempat Penelitian

Menyediakan rekomendasi untuk mengatasi kendala teknis dan non-teknis dalam penerapan SIMRS, sehingga bisa sesuai dengan regulasi terbaru dan dapat meningkatkan efisiensi operasional Rumah Sakit.

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Wirajaya & Nugraha, 2022)	Kuantitatif Deskriptif	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode <i>HOT-Fit</i> di Rumah Sakit Daerah Mangusada, tahun 2022	Dari hasil penelitian yang menggunakan metode evaluasi <i>HOT-Fit</i> dari keempat komponen mendapatkan skor tinggi yang berarti SIMRS RSD mangusada sudah dilakukan dengan baik dengan demikian diperlukan dari manajemen yaitu meningkatkan dan menjaga kinerja SIMRS.	Persamaan nya adalah sama-sama membahas topik mengenai dan mengevaluasi SIMRS	a. Rancangan penelitian b. Tempat penelitian c. Populasi dan sampel d. Metode dan desain penelitian
2.	(Pangastuti, 2022)	Analitik pendekatan cross sectional	Evaluasi SIMRS pada pelayanan unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Dungus (RSUD) Menggunakan Metode <i>Hot-Fit</i> , tahun 2022	Penerapan SIMRS di RSUD Dungus belum optimal, karena sistem tersebut tidak mampu menghasilkan laporan rekapitulasi dan menggabungkan nomor rekam medis.	Persamaannya adalah sama- sama membahas topik pelaksanaan dan implementasi SIMRS dan menggunakan metode yang sama	a. Rancangan penelitian b. Tempat penelitian c. Populasi dan sampel d. Metode penelitian dan desain penelitian
3.	(Vantissha & Azizah, 2022)	Kuantitatif	Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Model <i>Human Organization and Technology Fit</i> (Studi Kasus : Rumah Sakit Arsani Sungailiat Kabupaten Bangka, tahun 2022	Dari hasil penelitian menunjukkan Kekurangan yang ditemukan pada aplikasi SIMRS terkait aspek manusia dan teknologi, seperti kurangnya pelatihan pengguna dan fitur yang belum optimal dan belum adanya SOP.	Persamaanya adalah sama-sama mengevaluasi SIMRS	a. Tempat Penelitian b. Rancangan penelitian c. Populasi dan sampel d. Metode dan desain penelitian

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	(Raharjo et al., 2024)	Kuantitatif deskriptif	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit di Kabupaten Demak Menggunakan Model <i>Hot-Fit</i> , tahun 2024	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan pelatihan bagi pengguna SIMRS pada bagian sumber daya manusianya, dan pada teknologi nya SIMRS masih sering mengalami eror maka dari itu perlu adanya kebaruan pada sistem.	Persamaanya adalah topik yang dibahas mengenai SIMRS dan perkembangan selama masa rekam medis elektronik	a. Rancangan penelitian b. Tempat penelitian c. Populasi dan sampel d. Metode dan desain penelitian
5.	(Oktaviana et al., 2022)	Kuantitatif Deskriptif	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Gambiran Kediri menggunakan Framework <i>Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-FIT) Model</i> , tahun 2022	Penelitian ini menemukan bahwa meskipun SIMRS memiliki banyak modul yang mendukung administrasi dan pelayanan pasien, masih terdapat tantangan dalam kualitas informasi, disiplin pengguna, dan pelatihan yang kurang efektif.	Persamannya adalah membahas topik mengenai SIMRS serta memberikan rekomendasi perbaikan	a. Tempat Penelitian b. Rancangan penelitian c. Populasi dan sampel d. Metode dan desain penelitian